

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepariwisataan menjadi sebuah industri yang populer dan menarik bagi banyak kalangan terutama dikarenakan mengandung berbagai manfaat ekonomi dan merupakan salah satu sektor yang berpotensi untuk diandalkan sebagai perolehan devisa negara. Melihat adanya berbagai potensi yang ada sangatlah tepat jika menggali dan mengembangkan potensi wisata menjadi sebuah aset wisata yang akan memacu perkembangan pariwisata daerah. Dengan banyaknya potensi alam, maupun buatan yang dimiliki tersebut akan menarik banyak wisatawan asing untuk berkunjung ke satu negara dan akan memberikan keuntungan tersendiri bagi negara tersebut. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 50 tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025 pada pasal 1 ayat 1 bahwa Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan Pengusaha.

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah dan pemerintah daerah hal tersebut Berdasarkan Undang-undang No. 10 tahun 2009 Pasal 1 ayat 6. Selain itu pariwisata dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam tujuan rekreasi atau hiburan yang bersifat sementara dan tidak untuk mencari nafkah di tempat wisata yang dikunjungi.

Indonesia merupakan negara yang memiliki beraneka ragam potensi alam, seni dan budaya. Potensi–potensi itu tentu harus dikembangkan agar dapat membawa dampak positif bagi industri pariwisata di indonesia, tidak dapat dipungkiri bahwa negara yang memiliki tiga puluh empat provinsi ini memiliki segudang peninggalan seni budaya yang memiliki keindahan dan

daya tarik di masing-masing provinsi yang tidak dapat ditemukan di negara lain, sehingga banyak wisatawan domestik maupun internasional yang ingin menikmati keindahan alam, seni budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Menilik dari data yang dipublikasikan Dewi Aminatuz Zuhriyah tahun 2016 oleh berita harian Bisnis.com (<https://ekonomi.bisnis.com/>) bahwa jumlah wisatawan domestik pada tahun 2018 tumbuh 12,37% atau sebanyak 303,4 juta kali dibandingkan jumlah perjalanan pada tahun 2017 kemarin yang mencapai 270,82 juta kali perjalanan. Sedangkan pada berita harian yang dipublikasikan Mutia Fauzia tahun 2019 oleh Kompas.com (<https://money.kompas.com/>) Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia mencapai 14,92 juta kunjungan pada Januari-November 2019. Angka tersebut naik 3,55 persen jika dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisman pada periode yang sama tahun 2018 yang berjumlah 14,40 juta kunjungan.

Salah satu provinsi yang mempunyai keanekaragaman alam, seni dan budaya adalah Sumatera Selatan. Pengembangan pariwisata yang ada di Sumatera Selatan tidak hanya di titik beratkan pada obyek wisata yang telah dikenal masyarakat luas saja namun ada alternatif andalan lainnya yang mulai dikembangkan yaitu Desa Wisata. Paradigma pariwisata Kerakyatan atau Desa Wisata dalam berbagai bentuknya telah menjadi paradigma alternatif untuk dapat memberi pemerataan kesejahteraan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat menuju pariwisata yang berkelanjutan (Atmoko, 2014).

Desa Wisata adalah desa yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas, baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan yang dikelola dan dikemas secara menarik dan alami dengan pengembangan fasilitas pendukung wisatanya, dalam suatu tata lingkungan yang harmonis dan pengelolaan yang baik dan terencana sehingga siap untuk menerima dan menggerakkan aktifitas ekonomi pariwisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat setempat (Atmoko, 2014).

Program desa wisata yang dibentuk pemerintah secara langsung dan telah mampu melibatkan masyarakat dalam aktivitas pariwisata. Desa wisata memberikan kebebasan bagi masyarakat untuk mengelola kampung

halamannya sesuai dengan keotentikan desa. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 10 Th. 2009 Tentang Kepariwisata Pasal 4 (a,b,c,d,e,f,) bahwa pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi; meningkatkan kesejahteraan rakyat; menghapus kemiskinan; mengatasi pengangguran; melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya; memajukan kebudayaan. Menurut I Ketut Antara dalam Jurnal “Strategi Pengembangan Pariwisata Alternatif di Desa Pelaga Kecamatan petang Kabupaten Badung, Bali” : Dengan Pariwisata Pedesaan akan diperoleh keuntungan ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung oleh penduduk pedesaan karena masyarakat menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh wisatawan .

Banyaknya wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara yang berkunjung ke provinsi Sumatera Selatan selama 5 tahun terakhir dapat dilihat seperti tabel 1.1 berikut ini

Tabel. 1.1
DATA KUNJUNGAN WISATAWAN NUSANTARA DAN
MANCANEGERA KE PROVINSI SUMATERA SELATAN

Tahun	Jumlah Kunjungan		Jumlah
	Nusantara	Mancanegara	
2015	5.704.959	48.321	5.753.280
2016	7.118.516	64.257	7.182.773
2017	7.474.444	67.470	7.541.914
2018	8.221.864	70.917	8.292.781
2019	9.064.605	78.186	9.142.791

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan 2020

Berdasarkan tabel data kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara ke provinsi sumatera selatan selama 5 tahun terakhir yang diperoleh dari dinas kebudayaan dan pariwisata provinsi sumatera selatan tahun 2020 dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke sumatera selatan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara mencapai angka 5,7 juta pengunjung diikuti tahun berikutnya 2016 jumlah wisatawan nusantara dan mancanegara naik hingga 1,4 juta pengunjung dan mencapai angka 7,1 juta

pengunjung sementara pada tahun 2017 wisatawan mancanegara dan nusantara terhitung mencapai 7,5 juta pengunjung dan 2018 jumlah pengunjung kembali meningkat sebanyak 0,7 pengunjung hingga menjadi 8,2 juta pengunjung, hingga pada tahun 2019 jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara kembali meningkat menjadi 9.1 juta pengunjung. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara ke provinsi Sumatera Selatan banyak menumbuhkan masyarakat akan sadar wisata.

Salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang saat ini sedang gencar melakukan pengembangan di Sumatera Selatan adalah Kabupaten Banyuasin. Kabupaten Banyuasin merupakan wilayah yang sebagian besar terdiri dari dataran rendah berupa pesisir pantai, rawa pasang surut dan lebak, sisanya merupakan dataran tinggi dan berbukit-bukit dengan ketinggian 20-140m di atas permukaan laut. Pariwisata kabupaten Banyuasin sedang giat dikembangkan, karena memiliki daya tarik wisata yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Berdasarkan Data Geografi dan Iklim Statistik Daerah Kabupaten Banyuasin 2019.

Tabel 1.2 Dibawah ini adalah Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kabupaten Banyuasin.

Tabel. 1.2
DATA JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN
KABUPATEN BANYUASIN

Tahun	Jumlah Kunjungan		Jumlah
	Nusantara	Mancanegara	
2016	70.517	250	70767
2017	81.711	1.106	82.817
2018	88.868	2.231	91.099
2019	98.458	1.751	100.209

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Banyuasin, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, bisa dilihat kunjungan wisatawan ke kabupaten banyuasin mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal ini dikarenakan banyak terselenggaranya event-event dan kunjungan ke beberapa objek wisata yang ada di Kabupaten Banyuasin.

Dalam mengelola objek wisata harus sesuai kondisi, ciri khas, dan potensi yang disesuaikan dengan karakteristik daerah yang bersangkutan supaya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 1.3 Dibawah ini menjelaskan data jumlah Potensi objek wisata Kabupaten Banyuasin.

Tabel. 1.3
DATA POTENSI OBJEK WISATA
KABUPATEN BANYUASIN

No	Nama Objek Wisata	Jenis Obyek Wisata	Potensi
No	Name of Recreation	Kind of Recreation	Potential
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Danau Tanah Mas	Wisata Minat/ Wisata Bermain	Pemancingan Kolam renang
2	Desa Nelayan Sungsang	Wisata Bahari	Panorama Pantai / Laut
3	SMK PP Sembawa	Agrowisata	Tanaman Hias Tanaman dan Hortikultura
4	Hutan Gemampo	Wisata Alam	Panorama Alam dan Bumi Perkemahan
5	Bom berlian Pangkalan Balai	Wisata Air	Panorama Sungai
6	PT Sawit Mas Sejahtera	Agrowisata	Perkebunan Sawit
7	PT Melania	Agrowisata	Perkebunan Karet
8	Hutan Lindung Lebong Hitam	Ekowisata	Habitat Gajah Sumatera
9	Pulau Pejaye	Wisata Alam	Panorama Sungai
10	Tugu Sejarah Silk Air	Wisata Sejarah	Monumen Sejarah
11	Front Langkan	Monumen Sejarah	Tugu Sejarah Perjuangan
12	PT Pertamina Sungai Gerong	Wisata Alam	Pemandangan Pantai Kolam Renang dan Golf
13	Balai Penelitian Sembawa	Agrowisata	Perkebunan Karet Pemancingan Kuliner
14	Desa Wisata Lalang Sembawa	Agrowisata	Perkebunan dan Balong
15	Taman Kota Pangkalan Balai	Taman Kota	Ruang Terbuka Hijau
Sumber : Dinas Pendidikan Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Banyuasin			
Source : Education, Youth, Sports and Tourism Services of Banyuasin Regency			

Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Banyuasin yaitu Desa Wisata Sungsang IV yang merupakan Salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Banyuasin II dengan luas wilayah 188.750 ha. Sebagai desa

yang secara topografi berada pada dataran rendah serta berada pada wilayah pesisir muara sungai musi, maka mata pencaharian yang paling dominan di Desa Sungsang IV ialah sebagai Nelayan. Saat ini desa sungsang IV sudah menjadi salah satu Objek Pariwisata di Sumatera Selatan disamping objek Pariwisata Sejarah dan Budaya yang ada disumatera selatan. Desa Sungsang memiliki potensi hasil laut berlimpah oleh sebagian warga yang memiliki inisiatif diolah menjadi makanan seperti pempek udang dan kerupuk kemplang udang, terasi, abon dan lain-lain. selain itu terdapat Panorama Atraksi burung Migran yang sekali dalam setahun (September, Oktober, November) di langit perairan Sei Sembilang yang merupakan salah satu dusun dari Desa Sungsang akan di datangi oleh jutaan burung migran yang berasal dari Siberia dan Australia.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis terdapat Beberapa sarana dan prasarana yang belum sesuai Standar, seperti pada unsur Aksesibilitas jalur darat yaitu kondisi jalan masih belum teraspal atau masih berupa tanah merah dan juga jalan sepanjang Desa Nelayan Sungsang IV yang sudah rusak dan berlubang membuat sulitnya transportasi lokal seperti becak beroperasi dengan baik. Selanjutnya pada unsur Amenitas, masih banyak sarana dan prasarana yang belum disediakan untuk memudahkan wisatawan selama melakukan kunjungan ke desa sungsang. Unsur yang paling penting dari pengembangan pariwisata yaitu Atraksi atau daya tarik wisata yang masih sedikit sehingga tidak banyak yang bisa dilakukan wisatawan ketika berkunjung ke sungsang. Jika komponen pariwisata tersebut mulai gencar untuk dipenuhi dan dikembangkan serta dipelihara dengan baik dan juga promosi yang gencar dilakukan tentu saja akan banyak menarik wisatawan untuk datang ke Desa Nelayan Sungsang IV di kabupaten Banyuasin.

Sedangkan Menurut UU No. 10 Tahun 2009 paling tidak ada 3 unsur yang terpenting dalam pengembangan suatu destinasi wisata yaitu, Aksesibilitas, Amenitas dan Atraksi. Jika dilihat dari fenomena yang terjadi pada Desa Sungsang, bahwa masih belum terpenuhi unsur 3A tersebut.

Berdasarkan fenomena dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut untuk mengetahui seperti apa “**Strategi Pengembangan Pariwisata Alternatif Melalui Unsur 3A Pada Objek Wisata Desa Nelayan Sungsang IV Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan Dengan Analisis SWOT**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, Rumusan Masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Strategi Pengembangan Pariwisata Alternatif Melalui Unsur 3A Pada Objek Wisata Desa Nelayan Sungsang IV Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan berdasarkan Pendekatan Analisis SWOT?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tetap terfokus dan terarah, penulis membatasi pembahasan yang terlalu meluas dari permasalahan yang ada yaitu tentang Strategi Pengembangan Pariwisata Alternatif dengan Melalui Unsur 3A *Attraction* (Daya Tarik Wisata), *Accesibility* (Aksesibilitas), dan *Amenities* (Amenitas), Pada Objek Wisata Desa Nelayan Sungsang IV Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini berkaitan erat dengan rumusan masalah yang di ambil oleh penulis adalah sebagai berikut: Untuk Mengetahui Bagaimana Strategi Dalam Pengembangan Pariwisata Alternatif Melalui Unsur 3A Yaitu *Attraction* (Daya Tarik Wisata), *Accesibility* (Aksesibilitas), dan *Amenities* (Amenitas), Pada Objek Wisata Desa Nelayan Sungsang IV Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan dengan Pendekatan Analisis SWOT.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan masukan objektif kepada para Praktisi dan Pemerintah setempat sebagai pertimbangan dalam mengimplementasikan Strategi Pengembangan Pariwisata Alternatif Melalui Unsur 3A Pada Objek Wisata Desa Nelayan Sungsang IV Kabupaten Banyuasin

1.5.2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan menyajikan informasi tentang bagaimana Strategi Pengembangan Pariwisata Alternatif Melalui Unsur 3A Pada Objek Wisata Desa Nelayan Sungsang IV Kabupaten Banyuasin.

1.5.3. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi sebagai bahan rujukan dan pustaka bagi seluruh mahasiswa maupun kalangan akademis dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan bidang yang sama.

1.5.4. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman dalam mengimplementasikan antara teori dan temuan dilapangan yang berkaitan dengan Strategi Pengembangan Pariwisata Alternatif Melalui Unsur 3A Pada Objek Desa Nelayan Sungsang IV.

1.5.5. Manfaat Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pembaca sehingga dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pemahaman dalam mencari informasi pada bidang yang sama.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan garis besar mengenai skripsi ini sehingga dapat menggambarkan pembagian bab secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan laporan ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penulisan serta sistematika penulisan.

BAB II Landasarn Teori

Pada bab ini berisi teori-teori pendukung yang digunakan dalam penulisan analisis dan pembahasan. Tipe penulisan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu deskriptif sedangkan jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang jenis dan sumber data, model penelitian, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan analisis SWOT

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Pada bab ini membahas mengenai hasil yang didapat penulis setelah mengadakan penelitian yang mencakup gambaran umum penelitian, dan hasil penelitian untuk menganalisis data dilapangan peneliti menggunakan analisis SWOT

BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisi kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan penulis dan dari kesimpulan dapat memberikan saran sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya